

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan di bidang industri saat ini menjadi semakin pesat di segala sektor. Kemajuan ini diiringi dengan penggunaan teknologi dan material yang digunakan dalam kegiatan produksi. Beberapa aspek tersebut disertai tenaga kerjanya yang selalu melekat pada suatu kegiatan produksi. Beberapa aspek tersebut dapat menjadi sumber bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan akibat kerja maupun penyakit akibat kerja. Risiko terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat meningkat apabila didorong oleh lingkungan yang tidak memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan kerja (K3), proses dan prosedur kerja tidak aman (Pratama 2014).

Bandar udara merupakan prasarana penting dalam kegiatan transportasi udara. Indonesia yang merupakan negara kepulauan, dimana transportasi udara berperan penting bagi kemudahan aktivitas penduduknya. Bandar Udara Soekarno-Hatta merupakan bandar udara utama yang melayani penerbangan untuk Jakarta, Indonesia. Bandar Udara Soekarno-Hatta adalah bandar udara yang terletak di Kecamatan Benda, Kota Tangerang. Bandar udara ini diberi nama dwitunggal tokoh proklamator kemerdekaan Indonesia, Soekarno dan Mohammad Hatta, yang sekaligus merupakan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia pertama.

Keselamatan dan kesehatan kerja penerbangan (K3 Penerbangan) merupakan kajian ilmu K3 pada bidang kedirgantaraan yang khususnya pada identifikasi *hazard* dan risiko K3 pada karyawan yang bekerja di sektor penerbangan. Permasalahan pada sektor penerbangan tidak hanya kecelakaan pesawat namun juga masalah lain terkait dengan penyebab kecelakaan itu sendiri baik itu *unsafe action* maupun *unsafe condition*. Kecelakaan pesawat semestinya tidak boleh terjadi karena kecelakaan satu kali pesawat dapat menyebabkan puluhan bahkan ratusan orang meninggal. Kematian ini berdampak pada tingginya angka kematian pada penduduk Indonesia yang berpotensi pada menurunnya lama hidup masyarakat Indonesia. Langkah-langkah pencegahan dan pengendalian kecelakaan diperlukan agar dapat mengurangi risiko kecelakaan pada pesawat dan karyawan di tempat kerja. Upaya keselamatan dan kesehatan kerja pada sektor penerbangan menjadi wajib untuk dapat memperbaiki perencanaan dan pengelolaan pada aspek kedirgantaraan Indonesia.

Airside (sisi udara) merupakan bagian dari bandar udara yang berhubungan langsung dengan operasional pesawat terbang, yaitu kegiatan *take off* (lepas landas), dan *landing* (pendaratan). Bagian dari *airside* ini terdiri dari *runway*, *taxiway* dan *apron*. *Airside* merupakan bagian terpenting atau vital dari sebuah bandar udara. Oleh karena itu sebisa mungkin area *airside* harus *steril* atau bebas dari segala bentuk gangguan yang dapat mengganggu operasional pesawat terbang. Bandar udara juga bisa menjadi tempat perlintasan atau tempat binatang liar untuk beraktivitas, mulai dari rusa, biawak, aligator, burung hingga anjing laut. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan (*delay*) pada keberangkatan pesawat terbang hingga dapat menjadi kecelakaan penerbangan. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian untuk meminimalisir segala bentuk aktivitas hewan liar yang dapat mengganggu segala bentuk operasional pesawat terbang, salah satu upaya pengendaliannya adalah dengan cara menerapkan *wildlife hazard management* (manajemen bahaya hewan liar) untuk mengidentifikasi sedini mungkin agar tidak terjadi potensi bahaya kecelakaan penerbangan dan dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

menghitung segala kemungkinan potensi bahaya yang akan terjadi sehingga dapat diantisipasi sedini mungkin potensi bahaya tersebut (Oktaviani 2019).

PT Angkasa Pura II (Persero) Bandar Udara Soekarno-Hatta merupakan perusahaan yang dikelola oleh BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang berperan dibidang pengelolaan bandar udara. BUMN merupakan perusahaan yang sebagian atau yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional, disamping usaha swasta dan koperasi. Sebagai pelaku ekonomi, BUMN harus menjadi perhatian utama dalam memajukan perekonomian Indonesia serta memujudkan Indonesia yang makmur dan mampu berperan dalam persaingan perekonomian global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat dibuat. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura II (Persero) Bandar Udara Soekarno-Hatta dalam melakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko.
2. Bagaimana pengendalian risiko yang diterapkan oleh PT Angkasa Pura II (Persero) Bandar Udara Soekarno-Hatta dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada *wildlife hazard safety inspector*.

1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan di PT Angkasa Pura II (Persero) Bandar Udara Soekarno-Hatta:

1. Menguraikan gambaran umum PT Angkasa Pura II (Persero) Bandar Udara Soekarno-Hatta.
2. Mengidentifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko pada *wildlife hazard safety inspector* PT Angkasa Pura II (Persero) Bandar Udara Soekarno-Hatta.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan di PT Angkasa Pura II (Persero) Bandar Udara Soekarno-Hatta yaitu penulis melakukan tinjauan terhadap keadaan PT Angkasa Pura II (Persero) Bandar Udara Soekarno-Hatta secara umum. Studi lapang mengenai Indetifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko pada *Wildlife Hazard Safety Inspector* di PT Angkasa Pura II (Persero) Bandar Udara Soekarno-Hatta.